

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Ginjal Kronik (*Chronic Kidney Disease/CKD*) merupakan suatu kondisi patologis yang ditandai oleh penurunan fungsi ginjal secara progresif dan bersifat *irreversible* (Rasyid, 2025). Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti ginjal yang diberikan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik (Dewi, 2024). Pasien yang menjalani hemodialisis sering mengalami perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai konsekuensi dari ketergantungan terhadap terapi. Kondisi ini selanjutnya dapat memicu kecemasan, dan perasaan kehilangan kendali terhadap kehidupan pribadi (Kusuma, 2025). Salah satu masalah psikologis yang sering dialami pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah kecemasan (Kusuma, 2025).

Pada tahun 2022, laporan global menunjukkan bahwa sekitar 4.865.000 orang hidup dengan gagal ginjal (*end-stage renal disease/ESRD*), 3.923.000 pasien menjalani terapi dialisis, termasuk ±3.469.000 pasien hemodialisis di fasilitas layanan kesehatan (Washington, 2024). Tahun 2023, jumlah pasien dengan ESRD meningkat menjadi kurang lebih 5.071.000 orang di seluruh dunia, dengan jumlah pasien dialisis mencapai ±4.102.000, meningkat sekitar 5% dibandingkan tahun 2022 (Washington, 2024). Tahun 2024, jumlah pasien dialisis mencapai ±4,2 juta orang atau lebih, serta sekitar ±3,7 juta pasien menjalani hemodialisis di fasilitas kesehatan (Washington, 2024). Berdasarkan laporan *Indonesia Renal Registry*

pada tahun 2022 pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis sebesar 157.929 (Perhimpunan Nefrologi Indonesia, 2022). Tahun 2023 prevalensi penyakit ginjal kronik di Indonesia tercatat sebesar 0,18% atau sekitar 638.178 kasus (Munira, 2023), Tahun 2024 angka kejadian kasus gagal ginjal kronik (GGK) menjadi 134.057 (Nasution, 2025). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, tercatat bahwa jumlah pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Bali mencapai 5.113 pasien sepanjang tahun 2023 dan meningkat menjadi 5.336 pada tahun 2024 (Bali Post, 2026), yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data internal rumah sakit RSUD Bali Mandara tahun 2022 sebesar 73 pasien yang mengalami gagal ginjal kronik (GGK) dengan mayoritas lansia. Tahun 2023 sebanyak 80 pasien yang mengalami gagal ginjal kronik. Tahun 2024, tercatat sebanyak 95 pasien gagal ginjal kronik menjalani terapi hemodialisis secara rutin dengan total pelayanan sebanyak 4842 di sepanjang tahun 2022 (Profil RSUD Bali Mandara Provinsi Bali Tahun., 2022).

Dampak kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan pasien secara menyeluruh. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan tidur, penurunan motivasi, serta berkurangnya kepatuhan pasien terhadap terapi hemodialisa (Ulfa & Susanto, 2023). Penurunan kepatuhan terhadap terapi selanjutnya dapat memperburuk kondisi kesehatan dan meningkatkan risiko komplikasi yang lebih serius. Selain itu, kecemasan yang berkepanjangan juga dapat menurunkan kualitas hidup pasien serta memperburuk kondisi psikologis secara keseluruhan (Putra, 2023).

Upaya mengatasi kecemasan pada pasien hemodialisis dapat dilakukan melalui intervensi non-farmakologis yang efektif, minim efek samping, dan

mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis. Intervensi yang banyak digunakan adalah *guided imagery*. *Guided Imagery* efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis di BLUD RSUD Dr. M. M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo (Zees, 2021). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa *guided imagery* berbasis spiritual efektif dalam menurunkan kecemasan pasien hemodialisis (Yuwono & Ellina, 2025). Penemuan lain menunjukan, teknik ini juga terbukti mampu menurunkan kelelahan serta meningkatkan kenyamanan pasien selama menjalani terapi hemodialisis (Yani A, 2019). Efektivitas intervensi tersebut dapat lebih optimal apabila dikembangkan melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal seperti konsep Tri Hita Karana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu perawat di Rumah Sakit Bali Mandara, diperoleh data bahwa jumlah pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 66 orang. Peningkatan jumlah pasien ini berimplikasi pada bertambahnya individu khususnya kecemasan, yang berdasarkan berbagai penelitian memiliki prevalensi cukup tinggi pada pasien hemodialisis, yaitu berkisar antara 30–50%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penanganan yang tepat, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu intervensi non-farmakologis yang potensial untuk diterapkan adalah *guided imagery* berbasis Tri Hita Karana, yang mengintegrasikan aspek psikologis, spiritual, dan budaya dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada permasalahan berikut : “Apakah ada pengaruh *Guided Imagery* berbasis Tri Hita Karana dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Bali Mandara Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Guided Imagery* berbasis Tri Hita Karana terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Bali Mandara Tahun 2026

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengukur tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis sebelum diberikan intervensi *guided imagery* berbasis Tri Hita Karana di RSUD Bali Mandara Tahun 2026.
- b. Mengukur tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis setelah diberikan intervensi *guided imagery* berbasis Tri Hita Karana di RSUD Bali Mandara Tahun 2026.
- c. Menganalisis pengaruh *guided imagery* berbasis Tri Hita Karana terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis di RSUD Bali Mandara Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada asuhan keperawatan spiritual dan intervensi komplementer berbasis kearifan lokal dalam menurunkan Tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, sebagai pertimbangan dalam menerapkan intervensi keperawatan komplementer berbasis spiritual dan kearifan lokal untuk menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisis.